

## PENGARUH ROA, LDR DAN CAR TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

Nadila Eka Yunisari  
Yunisari2201@gmail.com  
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Banking is a financial institution which has an important role in financial system in Indonesian. The dividend policy also impacts the firm value since the good firm value will prosper the share holders. The investment in a banking company is also one of the important thing for the company to continue its business prospect. This study aims to find out the impact of the ROA, the LDR and the CAR toward the dividend policy of the banking companies in Indonesia's Stock Exchange. The type of this study is quantitative. The technique for collecting the samples is the purposive sampling with the multiple linear regression as the analysis method. The population of the banking companies in Indonesia's Stock Exchange are 43 companies and the study collects 9 companies as the samples. Based on the result of study, it shows that Return On Assets (ROA) gives positive and significant impact to the dividend policy (DPR), the Loan to Deposit Ratio (LDR) gives negative and significant impact to the dividend policy (DPR), the Capital Adequacy Ratio (CAR) gives negative and significant impact to the dividend policy (DPR), to the banking companies in 2015-2019 period.*

*Keywords: ROA, CAR, LDR, the dividend policy*

### ABSTRAK

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Kebijakan dividen juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika nilai perusahaan baik maka pemegang saham sangat makmur. Investasi dalam suatu perusahaan perbankan juga merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk meneruskan perjalanan bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, LDR dan CAR terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan di BEI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpsive sampling* dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 43 perusahaan dan diperoleh 9 perusahaan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR), pada perusahaan perbankan periode 2015-2019.

**Kata Kunci** : roa, car, ldr, kebijakan dividen.

### PENDAHULUAN

Persaingan dalam sebuah bisnis keuangan yaitu perbankan sangatlah ketat, persaingan tersebut tidak hanya terjadi oleh antar bank tetapi persaingan juga dapat terjadi oleh beberapa lembaga keuangan lainnya yang telah berhasil mengembangkan produk-produk keuangan yang baru. Persaingan antar bank tentunya akan membantu nasabah dalam memilih suatu bidang di berbagai jasa keuangan yang telah ditawarkan. Kualitas produk

dan layanan perbankan yang akan menentukan apakah lembaga perbankan tersebut mampu bersaing secara sehat di pasar global atau tidak.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan ini memiliki suatu peranan yang sangat penting dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar penduduk melibatkan jasa dari sektor perbankan. Bank merupakan sebuah perantara keuangan yang menerima suatu deposit serta menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Bank menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dananya kepada pihak yang lebih membutuhkan. Dalam menjalankan usaha sebuah perbankan juga menjual kepercayaan dan jasa, setiap perusahaan perbankan berusaha memberikan kesan sebaik mungkin untuk menarik nasabah baru maupun seorang investor, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit jasanya.

Untuk menilai suatu kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan lima metode penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*). Empat dari lima metode tersebut masing-masing *Capital, Assets, Earning, Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2010) serta mengacu pada Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan pada suatu perusahaan perbankan dapat digunakan sebagai penilaian tingkat kesehatan bank (Bank Indonesia, 2011).

**Tabel 1**  
*Dividen Payout Ratio %*  
**Perusahaan Perbankan di Indonesia tahun 2015-2019**

Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
BBRI	30	40	45	50	60	45
BMRI	30	45	45	45	60	45
BBCA	49,21	53,95	26,97	33,96	38,86	40,59
BBNI	25	35	35	25	25,18	29,036
BBTN	19,98	20	20	25	0,79	17,154
BJTM	72,52	63,43	56,85	54,21	44,27	58,256
BDMN	30	35	35	45,18	44,66	37,968
BJBR	59,7	74,75	72,24	64,68	58,39	65,952
MEGA	49,99	49,99	6,8	70,81	49,41	45,4

Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa perusahaan perbankan dalam membayar atau membagikan dividennya berfluktuasi pada saat pembagian dividen perusahaan. Rata-rata perusahaan yang membagikan dividen tertinggi yaitu dimiliki oleh perusahaan perbankan daerah yaitu Bank BJBR dan yang memiliki rata-rata perusahaan yang membagikan dividen terendah yaitu Bank BTBN.

Investasi didalam suatu perusahaan itu merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk dapat menjalankan usahanya atau bisnis perusahaan. Namun, aktivitas investasi juga merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam risiko dan ketidakpastian, karena dividen ada jika harga saham perusahaan dan perputaran perusahaan mengalami laba. Semakin laba perusahaan naik maka akan terdapat risiko ketidakpastian yang akan terjadi. Untuk mengurangi risiko yang terjadi maka investor memerlukan berbagai macam informasi. Informasi ini diperoleh berdasarkan kinerja laporan keuangan perusahaan perbankan maka investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen per lembar saham. Perusahaan juga perlu membuat kebijakan tentang besaran laba yang akan dibagikan

kepada pemegang saham. Rasio pembayaran dividen juga menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam suatu perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba dalam jumlah yang lebih besar perusahaan juga berarti lebih sedikit dana yang akan tersedia bagi pembayaran dividen.

Kesehatan suatu bank, likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayarkan kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Tingkat likuiditas bank diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Lukman (2009:122) yaitu rasio yang memperlihatkan suatu perusahaan perbankan dengan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana dari sumber luar bank. Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2011:519) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan sebuah kecukupan modal perusahaan yang menunjukkan suatu kemampuan sebuah bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan sebuah manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol adanya risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Kebijakan dividen menurut Gito dan Basri (2002) yang mengatakan bahwa besar kecilnya *Dividen Payout Ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu likuiditas, kebutuhan dana untuk melunasi hutang, tingkat ekspansi yang direncanakan (laba diperoleh diprioritaskan untuk menambah aktiva), faktor pengawasan dan ketentuan pemerintah yaitu ketentuan yang berkaitan dengan laba perusahaan maupun pembayaran dividen. Mendukung pernyataan diatas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa suatu kebijakan dividen dipengaruhi oleh adanya kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Bila perubahan laba tinggi maka manajemen perbankan mempunyai dua pertimbangan apakah membagikan dividen atau tidak membagikan dividen. Bila suatu perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan supaya mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan. Laba besar dalam jumlah besar tidak selalu berarti bahwa perseroan dapat membayar dividen (James, et al : 2010).

Oleh sebab itu, pada penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang meneliti seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perbankan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. LDR digunakan untuk sebuah perusahaan perbankan dengan mencerminkan kemampuan sebuah bank dalam menyalurkan dana kepada pihak ketiga atau sejenis kredit yang menghasilkan pendapatan atau perubahan laba. CAR digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan perbankan dalam mengukur tingkat kemampuan permodalan sebuah bank, semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula modal sendiri untuk mendanai sebuah aktiva produktif.

Penelitian yang mengenai kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen diantaranya : Penelitian Fajar (2014) yang mengatakan bahwa hasilnya adalah dari keempat variabel bebas yang digunakan hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap DPR yaitu CAR. Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Sementara variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Serta secara simultan keempat variabel berpengaruh terhadap DPR. Penelitian Mafizaton (2013) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian Fitria (2014) yang mengatakan bahwa hasil dari penelitian ini ROA dan Asset Growth berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen, *Insider Ownership* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Penelitian Winda and Suyatmin (2020) *The results showed that the profitability variable is a factor that affects the dividend policy, while liquidity variables, solvency, company growth and enterprise size are not a factor that affects Dividend policy.*

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan adanya hasil penelitian yang beragam, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah ROA berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen? (2) Apakah LDR berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen? (3) Apakah CAR berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen? Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui pengaruh ROA terhadap Kebijakan Dividen. (2) Mengetahui pengaruh LDR terhadap Kebijakan Dividen. (3) Mengetahui pengaruh CAR terhadap Kebijakan Dividen.

## TINJAUAN TEORITIS CAMEL

Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank (Bank Indonesia, 2011). Menurut Tarmidzi dan Wilyanto (2010), CAMEL merupakan rasio keuangan yang banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi pada tingkat kesehatan bank, CAMEL juga termasuk objek pemeriksaan suatu perusahaan perbankan yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri dari lima kinerja yaitu Modal, Aktiva, Manajemen, Pendapatan dan Kualitas.

Menurut kamus perbankan (Institut Bankir Indonesia, 1999:2) CAMEL merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang memengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL juga merupakan rasio keuangan yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Sedangkan menurut Taswan (2010:537) CAMEL adalah sebagai penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi ataupun kinerja suatu perusahaan perbankan melalui penilaian faktor permodalan. Kualitas aset, manajemen, profitabilitas dan likuiditas.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa CAMEL adalah suatu rasio yang digunakan untuk menganalisis suatu hubungan yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan analisis rasio CAMEL ini dapat diperoleh sebuah gambaran posisi keuangan disuatu lembaga keuangan pada tahun berjalan. Aspek penilaian CAMEL menurut Kasmir (2012:11) aspek dalam penilaian CAMEL adalah sebagai berikut : (1) *Capital* (permodalan) penilaian yang didasarkan pada permodalan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Salah satu penilaian permodalan yaitu menggunakan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu dengan cara membandingkan modal perusahaan terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). (2) *Asset* (kualitas aktiva) penilaian yang didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Rasio ini diukur dengan metode dua macam, yaitu : a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur suatu tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang sudah ditanamkan oleh para investor, b) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan perbankan dalam menjaga pinjaman yang disalurkan semakin baik. (3) *Management* (manajemen) penilaian yang didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. (4) *Earning* (rentabilitas) penilaian yang didasarkan dengan metode dua macam, yaitu : a) Rasio

laba terhadap total asset *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan dalam laporan keuangan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, b) Rasio bebas operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan sebuah perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan. (5) *Liquidity* (likuiditas) penilaian yang didasarkan pada rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh perusahaan perbankan.

Penilaian ini menjadi suatu pedoman untuk melakukan langkah-langkah yang harus diambil untuk menentukan suatu perusahaan perbankan sehat atau tidak. Semakin banyak poin yang disertakan dalam CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank, maka akan semakin banyak aspek yang diperoleh. Sehingga semakin banyak pertimbangan yang dapat menentukan keadaan suatu perusahaan perbankan.

## KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen menurut (Muhardi, 2008:4) merupakan suatu kebijakan yang harus dilakukan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena sebuah perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah yang besar untuk sesuatu keperluan pembayaran dividen pada para pemegang saham. Perusahaan pada umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen, hanya saja perusahaan dengan tingkat kemampuan laba yang tinggi dan prospek ke depan untuk membagikan suatu dividen. Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang sangat penting bagi perusahaan untuk membiayai pertumbuhan suatu perusahaan, sedangkan dividen merupakan sebuah aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih suatu perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston, 2007), Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) yaitu perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS). Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dividen tidak wajib dibagikan kepada para pemegang saham tetapi perusahaan membagikan dividen dengan bertujuan untuk memuaskan hari para investor. Disatu sisi, menurut peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang mengalami rugi bersih maka perusahaan tidak diperbolehkan untuk membagikan dividen kepada para investor. Jenis-jenis dividen dibagi menjadi lima jenis yaitu sebagai berikut : a) Dividen tunai adalah dividen yang paling umum dibagikan kepada para investor atau para pemegang saham dan cara pembayarannya adalah secara tunai. b) Dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham. Dividen ini dimanfaatkan oleh suatu perusahaan jika perusahaan memiliki kekurangan kas. c) Dividen properti adalah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk aset ataupun barang. d) Dividen skrip ini dibayarkan dalam bentuk surat janji hutang. Perusahaan akan membayarkan dividen pada waktu dan jumlah tertentu sesuai dengan surat janji hutang. e) Dividen likuidasi adalah dividen yang terjadi karena sebuah perusahaan akan dilikuidasi atau dibubarkan, atau pengembalian modal perusahaan kepada para pemegang saham akibat adanya likuidasi (bangkrut).

## RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar laba ditahan maka akan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Menurut (Sartono, 2008) rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*), merupakan rasio dengan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang

dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio pembayaran dividen diperoleh dari (1) Dividen per lembar saham (*Dividen Per Share*) Menurut (Susan, 2006:64) yang menyatakan bahwa, *Dividen Per Share* (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang biasa yang beredar. (2) Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) Menurut (Zaki, 2004:443) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham setiap tahunnya yang beredar.

Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) diatur dalam SAK No. 56 yang menyatakan terdapat dua macam *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebagai berikut : a) *Earning per share* (EPS) dasar adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar dalam periode pelaporan. b) *Earning per share* (EPS) penurunan adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya penurunan yang beredar sepanjang periode pelaporan.

### **RETURN ON ASSETS (ROA)**

Rasio ini digunakan sebagai pengukur kemampuan manajemen perusahaan perbankan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada perbankan maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan perbankan tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut (Kasmir, 2010:201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Keunggulan *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut : (1) *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. (2) *Return On Assets* (ROA) mudah dihitung, mudah dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolut. (3) *Return On Assets* (ROA) merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

### **LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang telah diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio ini juga disebut dengan rasio kredit dimana rasio ini yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang dipergunakan dalam bentuk kredit. Rasio ini juga merupakan perbandingan antara jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Pemberian kredit dimaksudkan adalah pemberian kredit terhadap dana pihak ketiga (tidak termasuk dana yang diberikan kredit kepada pihak lain). Sedangkan total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Menurut (Kasmir, 2014) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat itu sendiri (dana pihak ketiga).

### **CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)**

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva pada suatu perusahaan perbankan yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri pada suatu perusahaan perbankan disamping untuk memperoleh dana-dana dari sumber luar perusahaan perbankan, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Menurut Dendawijaya (2009:121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan untuk menunjang aktiva yang

mengandung atau menghasilkan risiko, contohnya kredit yang diberikan. Adapun modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, berikut penjelasannya: (1) Modal inti merupakan modal yang disetor dan labanya diperoleh dari setelah perhitungan pajak.

(2) Modal pelengkap merupakan modal yang terdiri atas cadangan yang terbentuk tetapi tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi.

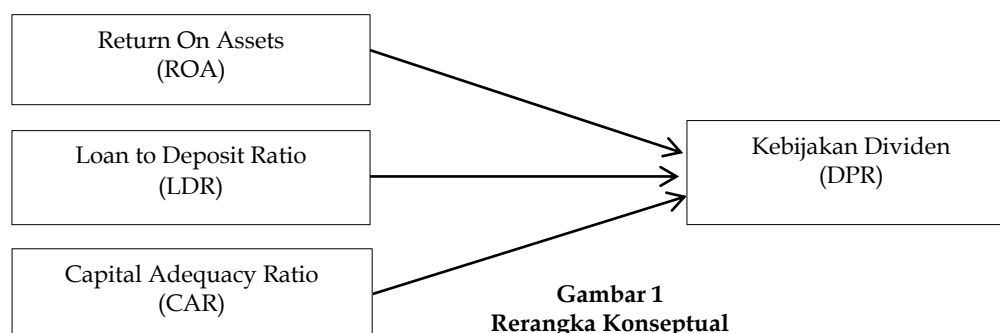
Bank Indonesia (BI) menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. PBI dengan No. 14/18/PBI/2012 yang mengatur lebih jauh tingkat kecukupan modal bank yang telah disesuaikan dengan standar internasional yang berlaku di Bank Indonesia (BI). Peraturan Bank Indonesia (BI) berlaku secara efektif sejak tanggal ditetapkan dan mencabut PBI dengan No. 9/13/PBI/2007 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar dan mencabut PBI dengan No. 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/11/DPNP tertanggal 8 April 2013. Bank Indonesia menetapkan minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%.

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh suatu perusahaan perbankan maka kinerja tersebut akan semakin baik. Permasalahan modal umumnya adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga dengan adanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*. Bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan suatu keuntungan yang akan diperoleh sehingga akan terjadi pada kenaikan harga saham.

## PENELITIAN TERDAHULU

Nurhayati (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Fajar (2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Rasyid (2018) menunjukkan bahwa variabel ROA, CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, sedangkan variabel NIM, ROE dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR. Fitria (2014) menunjukkan bahwa ROA dan Asset growth berpengaruh positif dan tidak signifikan, DER berpengaruh negatif dan signifikan, *Insider Ownership* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ginting (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan rasio likuiditas dan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Prisilia, *et al* (2017) menunjukkan bahwa ROA, LDR, CAR, ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Winda, *et al* (2020) *The results showed that the profitability variable is a factor that affects the dividend policy, while liquidity variables, solvency, company growth and enterprise size are not a factor that affects dividend policy.* Anisah (2019) menunjukkan bahwa variabel CR, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR. Murni (2019) menunjukkan bahwa variabel Growth dan ROA berpengaruh signifikan, sedangkan LDR, DER, dan Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.

## RERANGKA KONSEPTUAL



## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh ROA terhadap Kebijakan Dividen

*Return On Assets* (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan perbankan dalam memperoleh dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. *Return On Assets* (ROA) yang semakin meningkat maka akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan semakin baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan dan sangat memungkinkan dapat membagikan dividen. Penjelasan tersebut sejalan dengan pemikiran dari penelitian Ginting (2018), Anisah (2019) dan Fajar (2014) bahwasanya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H<sub>1</sub> : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

### Pengaruh LDR terhadap Kebijakan Dividen

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebuah rasio yang menggambarkan suatu perusahaan perbankan tentang suatu kemampuan perusahaan perbankan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas perusahaan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang semakin meningkat maka akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan semakin baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan dan memenuhi kewajiban perusahaan. Penjelasan tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Fajar (2014) dan Prisilia, et al (2017) bahwasanya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H<sub>2</sub> : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

### Pengaruh CAR terhadap Kebijakan Dividen

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan permodalan perusahaan perbankan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam suatu kegiatan pengkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang semakin meningkat maka akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan semakin baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan dan sangat memungkinkan dapat membagikan dividen. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Rasyid (2018) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Prisilia, et al(2017) secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H<sub>3</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan suatu jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungannya antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang memperoleh suatu data perusahaan ataupun sebagainya yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan (Sugiyono, 2014:115).

Populasi merupakan sesuatu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi juga bisa diartikan merupakan sebagian keseluruhan dari subjek penelitian yang berupa benda, data ataupun orang yang didalamnya dapat memberikan informasi pada penelitian. Populasi obyek penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan terdiri dari empat puluh tiga perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari penelitian yang digunakan untuk perwakilan yang dapat menggambarkan dari populasi penelitian. Sampel ini adalah suatu kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel tertentu yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu atau berdasarkan ciri-ciri tertentu yang telah dimiliki oleh sampel tersebut. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut : (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen non tunai pada setiap tahunnya dari periode 2015 hingga 2019. (3) Perusahaan perbankan yang memiliki laba pada setiap tahunnya dari periode 2015-2019 dan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (IDR). Berdasarkan kriteria-kriteria diatas yang terpilih 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Daftar Bank Indonesia yang Digunakan Sebagai Sampel**  
**Tahun 2015-2019**

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	BBRI
2.	Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI
3.	Bank Central Asia, Tbk.	BBCA
4.	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	BBNI
5.	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	BBTN
6.	BPD Jawa Timur, Tbk.	BJTM
7.	Bank Danamon Indonesia, Tbk.	BDMN
8.	BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk.	BJBR
9.	Bank Mega, Tbk.	MEGA

Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2020

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Jenis data ini merupakan jenis data yang berupa arsip laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara. Sumber data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada suatu penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan beberapa macam dokumen dari setiap perusahaan. Data yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini berupa catatan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga 2019. Sumber data penelitian ini diperoleh dari catatan laporan keuangan di *Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia* (GIBEI) STIESIA Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini yang digunakan yaitu ROA, LDR dan CAR, sedangkan Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividen payout ratio*.

#### Definisi Operasional Variabel

##### Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada suatu bank, maka akan semakin besar juga keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut dan semakin baik sebuah perusahaan bank dalam posisinya dari segi penggunaan asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut menurut (Kasmir, 2010:201) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

##### Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang dipergunakan dalam bentuk kredit. Menurut (Kasmir, 2014) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengatur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat itu sendiri (dana pihak ketiga). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut menurut Sudirman (2013:158) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

##### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal atau disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan kecukupan modal suatu perusahaan dalam menunjukkan sebuah kemampuannya pada saat mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul pada perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut menurut Munawir (2010:63) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

##### Kebijakan Dividen (Dividen Payout Ratio)

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan manajerial tentang apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR). Menurut (Sartono, 2008) bahwa rasio pembayaran dividen adalah prosentase laba yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total

laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut menurut (Zaki, 2004:444) :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016:92) analisis regresi merupakan suatu persamaan dari regresi yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada dua variabel atau lebih variabel independen dan dependen dalam satu persamaan linier serta untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas atau variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berikut ini merupakan perumusan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2LDR + \beta_3CAR + e$$

Keterangan :

- Y = Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*)
- $\alpha$  = Bilangan Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien persamaan regresi *Return On Assets* (ROA)
- $\beta_2$  = Koefisien persamaan regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- $\beta_3$  = Koefisien persamaan regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- e = Standart Error (Variabel Pengganggu)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berpengaruh secara normal atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji model regresi karena pengujian variabel pengganggu atau *residual* berasumsi memiliki data *residual* yang normal (Ghozali, 2015:110). Uji normalitas dapat diuji dengan cara, yaitu: (1) Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dengan adanya pengujian ini maka, pengambilan keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal atau tidaknya data yang akan diolah yaitu apabila jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa data *residual* berdistribusi normal. Jika didapatkan angka signifikan  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa data *residual* tidak berdistribusi normal. (2) Pendekatan Grafik dengan melakukan pendekatan grafik yang dimana pengujian ini akan dilakukan pengambilan keputusan ada atau tidaknya data *residual* berdistribusi normal yang bergantung pada asumsi yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan telah memenuhi asumsi uji normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005:91) dalam mengetahui multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat besar nilai dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai dari VIF dan nilai toleransi yaitu sebagai berikut : (1) Apabila VIF  $> 10$  dan nilai toleransi  $< 0,1$  dan toleransi  $\geq 1$ , maka terjadi adanya multikolinieritas. (2) Apabila VIF  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0,1$  dan toleransi  $\leq 1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Ghozali (2012:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya suatu penyimpangan yang

terjadi pada uji asumsi klasik dengan korelasi yang terjadi antara nilai residual pada periode (t) dengan kesalahan periode t-1 atau periode sebelumnya model regresi yang lain. penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* yang berguna sebagai pendeteksi autokorelasi antara lain: a) Bila angka D-W terletak dibawah -2 maka berarti terdapat adanya autokorelasi positif. b) Bila angka D-W terletak diantara -2 sampai dengan +2 maka berarti tidak terdapat autokorelasi. c) Bila angka D-W terletak diatas +2 maka berarti terdapat autokorelasi yang dinyatakan negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual ke satu pengamatan dan ke pengamatan lainnya. Model regresi dinyatakan baik adalah tidak terjadi adanya uji heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi sebuah masalah dengan menggunakan *grafik scatterplot* didalam penelitian ini (Ghozali, 2019:139). Jika varian dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka dapat dikatakan homoskedastisitas begitupun sebaliknya disebut dengan heteroskedastisitas. Dasar untuk pengambilan keputusan ini dapat dilihat yaitu sebagai berikut: a) Jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti berbentuk gelombang melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada angka 0 terletak pada Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F

Uji F merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang dinyatakan layak atau tidak layak, adapun prosedur dalam pengujian Uji F yaitu dengan ketentuan nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dan terdapat kriteria-kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai uji F  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan layak. b) Jika nilai uji F  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan tidak layak.

### Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Analisis Koefisien determinasi merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui serta menguji apakah model regresi sudah cukup layak dan juga untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Pada penelitian ini menunjukkan persentase perhitungan variabel independen ROA, LDR, dan CAR terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan DPR. Semakin tinggi koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) maka akan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t yang pada dasarnya secara individual untuk menjelaskan pengaruh suatu variabel independen dalam variabel dependennya (Ghozali, 2005:84). Berikut pengujian dapat dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu sebagai berikut: a) Apabila nilai signifikan t  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan secara parsial bahwasanya variabel *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. b) Apabila nilai signifikan t  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan secara parsial bahwasanya variabel *Return On Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda yang digunakan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

Tabel 3  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	127,975	37,915		3,375	0,002
1	ROA	6,769	3,289	0,312	2,058	0,046
	LDR	-0,592	0,23	-0,421	-2,569	0,014
	CAR	-2,369	1,167	-0,357	-2,031	0,049

Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2020

Dari Tabel diatas persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut :

$$DPR = 127,975 + 6,769ROA + -0,592LDR + -2,369CAR + e$$

Keterangan:

DPR = Dividen Payout Ratio

ROA = Return On Assets

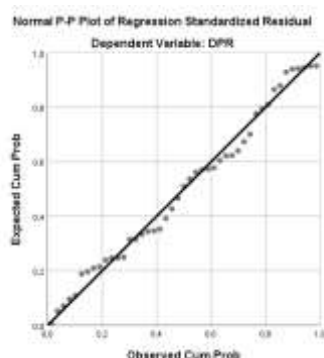
LDR = Loan to Deposit Ratio

CAR = Capital Adequacy Ratio

### Uji Normalitas

Untuk dapat mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dapat diuji dengan metode *Kolmogorov smirnov* maupun pendekatan grafik.

Hasil uji normalitas untuk pendekatan *grafik* dapat disajikan pada gambar 2 dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 2

Grafik Pengujian Normalitas Data

Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2020

Dari hasil grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Hal ini dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk uji *Kolmogorov-smirnov* dapat disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	15,57770219
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,075
	Negative	-0,069
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ , hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam penelitian. Apabila  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai *tolerance*  $\geq 1$ , maka terjadi adanya multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

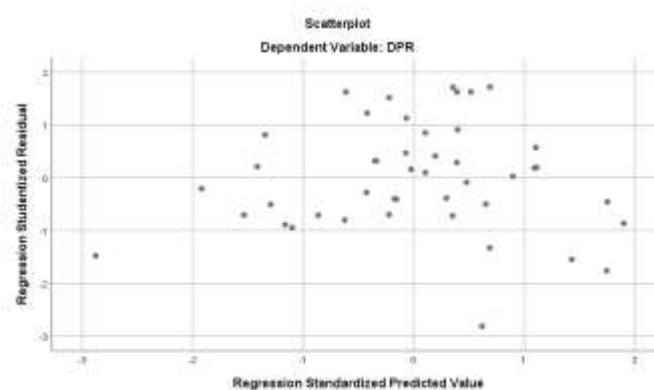
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	ROA	0,853	1,172
	LDR	0,729	1,371
	CAR	0,637	1,571

Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2020

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ROA, LDR dan CAR memiliki VIF masing-masing  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel satu dengan variabel independen lainnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variasi residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan cara dapat dilihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Apabila tidak adanya pola yang jelas dengan adanya titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada angka 0 terletak pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah merupakan hasil uji heteroskedastisitas :



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2020**

Berdasarkan hasil diatas maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat dikatakan memenuhi asumsi dan layak dipakai untuk penelitian selanjutnya.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*), Suliyanto (2011:126). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Bila angka D-W terletak diantara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil dari pengujian yang telah dilakukan tampak pada Tabel 6 dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1,408

**Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2020**

Berdasarkan hasil Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,408 terletak diantara -2 sampai +2, dengan demikian disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Statistik F**

Uji statistik F digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang dinyatakan layak atau tidak, adapun prosedur dalam pengujian dengan ketentuan nilai  $F < 0,05$  maka pengujian model regresi dikatakan layak. Berikut adalah hasil Uji statistik F terdapat pada Tabel 7 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2594,182	3	864,727	3,321	,029 <sup>b</sup>
Residual	10677,251	41	260,421		
Total	13271,434	44			

**Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2020**

Berdasarkan hasil dari Tabel diatas menunjukkan hasil uji F memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 yang berarti kurang dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA, LDR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependentnya. Pada penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel independen ROA, LDR dan CAR terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan DPR. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka akan semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 8**  
Hasil uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,442 <sup>a</sup>	0,195	0,137	1,613756	1,408

Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel diatas, nilai  $R^2$  yang dihasilkan sebesar 0,195. Artinya variabel ROA, LDR, dan CAR hanya mampu memberikan kontribusi terhadap variabel kebijakan dividen sebesar 0,195 atau 19,5%. Sedangkan sisanya 80,5% dijelaskan oleh variabel yang tidak masuk dalam model penelitian.  $R^2 = 0,195$  berada diantara 0-1 maka model regresi ini dikatakan layak karena memiliki hubungan yang sangat erat antar variabelnya.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, LDR, dan CAR terhadap Kebijakan Dividen (DPR) dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut ini hasil pengujian hipotesis yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 9**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	127,975	37,915		3,375	0,002
1	ROA	6,769	3,289	0,312	2,058	0,046
	LDR	-0,592	0,23	-0,421	-2,569	0,014
	CAR	-2,369	1,167	-0,357	-2,031	0,049

Sumber : Data sekunder diolah, tahun 2020

### Pembahasan

#### Pengaruh ROA Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dipunyai oleh perusahaan tersebut setelah



disesuaikan dengan biaya-biaya yang lain untuk mendanai aset tersebut. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka akan semakin baik kinerja perusahaan, karena tingkat pengembalian investasi akan semakin besar. Meningkatnya ROA maka akan semakin meningkat pula pendapatan dividennya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah salah satu indikator yang utama dalam kemampuan sebuah perusahaan untuk membayarkan dividen, sehingga profitabilitas menjadi faktor penentu terpenting terhadap dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fajar (2014), Mega dan Triyonowati (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh LDR Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menyatakan seberapa jauh kemampuan perusahaan perbankan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan perusahaan berdasarkan sumber likuiditasnya. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan sebuah arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perbankan dalam membayar dividen. Rasio LDR membandingkan kredit dengan deposito dimana semakin tinggi LDR maka semakin tinggi tingkat kredit yang diberikan dibandingkan deposito. Menurut Sartono (2001) semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat sehingga berdampak pada kebijakan dividen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fajar (2014) yang menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni (2019) yang menyatakan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh CAR Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan yang menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usahanya serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional perbankan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin baik posisi modal perusahaan tersebut (Achmad dan Kusno, 2003). Pada dasarnya pula jika CAR semakin tinggi maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga semakin tinggi, karena bank yang mempunyai CAR tinggi atau sehat yang berarti bahwa bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melaksanakan kegiatan usaha serta menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rasyid (2018) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisilia,

*et al* (2017) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROA, LDR, dan CAR terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan di BEI selama periode 2015-2019. Maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka akan semakin baik kinerja perusahaan perbankan, karena tingkat pengembalian investasi perusahaan akan semakin besar. Meningkatnya ROA maka akan meningkat pula pendapatan dividennya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu faktor utama dalam kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. (2) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. LDR menyatakan seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan sumber likuiditas perusahaan. Jika semakin tinggi LDR maka laba perusahaan perbankan akan semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank maka kinerja perusahaan perbankan akan meningkat sehingga berdampak pada kebijakan dividen perusahaan. (3) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dan perusahaan untuk keperluan pengembangan usahanya serta kemungkinan menampung risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional perbankan. Jika CAR semakin tinggi maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi, karena bank yang memiliki CAR tinggi atau sehat berarti bahwa bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usaha.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian ini dan perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna mengembangkan penelitian selanjutnya, di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Variabel independen yang digunakan di penelitian ini terbatas yaitu *ROA, LDR dan CAR*, sedangkan variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen yang diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). (2) Penelitian ini hanya mencakup perusahaan perbankan yang terdaftar di *Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia* (GIBEI) STIESIA Surabaya. (3) Periode penelitian ini selama lima tahun yaitu mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019 sebagai sampel perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka terdapat saran bagi investor, manajemen perusahaan dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut : (1) Bagi Investor sebaiknya meneliti terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih dengan melihat laporan keuangannya pada perusahaan perbankan. Dari laporan keuangan dan nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) investor akan memperoleh informasi mengenai perkembangan perusahaan perbankan pada setiap tahunnya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat. (2) Bagi Perusahaan lebih disarankan agar tetap memperhatikan laba perusahaannya serta nilai perusahaannya, jika laba perusahaan dan nilai perusahaan meningkat maka kebijakan

dalam membayarkan dividen juga semakin baik supaya investor sering menanamkan modal diperusahaan tersebut. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lainnya yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan selain variabel ROA, LDR dan CAR, dan menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sehingga memiliki hasil yang diperoleh dapat memberikan suatu gambaran yang lebih baik terhadap hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank. Jakarta.
- Bank Indonesia, Surat Edaran No.13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Intermediate Accounting*. BPFE. Yogyakarta. Vol. 2 No. 1
- Brigham Dan Houston. 2007. *Manajemen Keuangan* Buku Ii. Erlangga. Jakarta
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fitria, R. 2014. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Dan Insider Ownership Terhadap Kebijakan Dividen (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)*.
- Ghozali, I. 2005. *Analisis Dengan Program Ibm Spss*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Kedelapan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Ginting, S. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Gitosudarmo Dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta
- Institut Bankir Indonesia, 1999. *Kamus Perbankan Indonesia*. Jilid 2.
- James, et al. 2010. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 5(2), 144-153.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Jakarta.
- Mega Dan Triyonowati. 2019. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Surabaya.
- Prisilia, et al. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Priyatno, D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan Spss Praktis Dan Mudah Dipahami Untuk Tingkat Pemula Dan Menengah*. Gavamedia. Yogyakarta.
- Rasyid, R. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 188-193.
- Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sri, M. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Industri Perbankan Di LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menghadapi Mea. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 18 (3).
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susan, I. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.